BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pondok pesantren dapat kita artikan sebagai sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama Islam. Pesantren dalam berbagai masa memegang peranan yang amatpenting sekaligus menjadi salah satu tempat untuk menjaga tradisi keilmuan Islam. Pondok pesantren mempunyai arti asrama, atau tempat mengaji.[1] Sedangkan secara etimologi kata pesantren berasal dari kata "*santri*", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Jawa. Kata "*santri*" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[2]

Banyak sejarawan berpendapat tentang istilah pondok pesantren, di antaranya Zamakhsyari Dhafier yang mengatakan bahwa Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dan para siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan pada umumnya lembaga pendidikan tersebut bersifat tradisional.[3]

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat

---

[1] Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 764.
[2] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.
[3] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bambu. Di samping itu, kata pondok berasal dari Bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.[4] Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pondok pesantren merupakan pendidikan informal yang keberadaannya tidak asing lagi bagi umat Indonesia. Pondok pesantren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai sebuah sarana pengembangan islam. Suksesnya lembaga tersebut dengan menghasilkan ulama-ulama yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan Islam dan menetapkan keimanan orang-orang Islam. Pada masa awal penyebaran Islam belum ditemukan pesantren. Ini disebabkan oleh tingkat keagamaan komunitas Muslim Jawa yang masih rendah, sehingga masyarakat mengorganisasikan pendidikan dalam lembaga pendidikan yang sederhana, seperti di rumah-rumah, Masjid atau langgar. Seiring dengan perkembangan sosial-budaya, masyarakat muslim pendidikan dalam pesantren dari tahun ke tahun mulai berkembang terus sampai pada saat ini.

[4] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina,1997), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren di indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan islam itu sendiri maupun bagi bangsa indonesia secara keseluruhan. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dibawah bimbingan seseorang atau lebih dikenal dengan istilah kiai.[5]

Di Lamongan terdapat beberapa pondok pesantren salah satunya yakni Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kelurahan Tlogoanyar Lamongan. Pondok pesantren ini bermuatan salaf seperti pondok-pondok lainya yang ada di Lamongan. Akan tetapi seiringnya berjalanya waktu pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini mengalami perkembangan pada sistem pendidikan menuju modern, namun pengajaran yang bermuatan salaf seperti metode *weton* dan *sorongan* tetap di lestarikan.

Pondok salaf lebih dimaknai dengan pesantren tradisional yang menganut sistem pendidikan kuno yakni *weton* dan *sorogan*. Pengertian ini kemudian berkembang dengan makna pesantren yang mengajarkan ilmu Islam murni dengan sistem tradisional maupun klasikal yang umumnya disebut madrasah diniyah. Hal ini sangat unik jika melihat dan menelaah tentang pondok pesantren Roudlotu Qur'an Tlogoanyar. Disamping menggunakan sistem pengajaran tradisional *weton* dan *sorogan* serta adanya madrasah diniyah, namun pondok ini juga mengajarkan ilmu umum dalam lembaga formal.

[5] Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an merupakan pondok pesantren yang bertempat di jantung Kota Lamongan, lebih tepatnya di daerah Kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan. Pendiri pondok pesantren ialah KH. Mansur Aminuddin Ridlo. Didirikan pada tahun 1975 dengan lokasi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari sekolah-sekolah umum karena memang sebagian besar santri adalah siswa atau siswi masyarakat sekitar tersebut dan nyaman karena dekat dengan sebuah telaga yang cukup mensuplai kebutuhan air. Beliau adalah seorang kiai dari Kota Kudus yang berdedikasi tinggi, mengabdikan seluruh hidupnya untuk perjuangan menegakkan kalimat Allah. Perjuangan beliau yang sempat berpindah-pindah akhirnya membawa beliau dan keluarga menetap di Tlogoanyar Lamongan dan mendirikan pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

Untuk menghindari penyimpangan dan intrepretasi yang salah dalam kajian pembahasan skripsi ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar kajian skripsi yang akan dibahas dapat terfokus sesuai lingkup bahasannya dan tidak melebar kearah pembahasan yang tidak seharusnya dibahas.

Untuk itu penulis mencantumkan beberapa pengertian diantaranya sebaga berikut:

Perkembangan adalah perihal berkembang. Adapun kata berkembang memiliki arti mekar, terbuka menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Dengan demikian perkembangan berarti tidak hanya meliputi aspek yang abstrak saja, namun juga mencakup hal-hal yang konkrit.[6]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara yang eksistensinya masih tetap bertahan hingga sekarang di tengah-tengah kontestasi dengan pendidikan modern yang berkiblat pada dunia pendidikan model Barat yang di bawa oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak abad ke-19 M.[7] Penulis mengambil rentan waktu antara tahun 1975-2015 dengan alasan pada tahun 1975 Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mulai berdiri dan mulai berkembang dari tahun ke tahun.

Adapun alasan penulis memilih judul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan Tahun 1976-2015* dikarenakan pondok pesantren ini memiliki keunikan. Pada awalnya pondok ini berdiri di tengah-tengah pusat Kota Lamongan, juga pondok ini dahulunya bermuatan salaf, seiring berjalanya perkembangan pada sistem pendidikan menuju modern sekarang dibuktikan dengan adanya lembaga formal dibawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an seperti Madrasah Tsanawiyah Terpadu berdiri pada tahun 2006 dan Madrasah Aliyah Sains berdiri pada tahun 2015.

Perkembangan pondok pesantren Roudlotul Qur'an sendiri dahulu hanyalah pendidikan non formal hingga sampai saat ini sudah ada lembaga-lembaga baik non formal maupun formal. Ada madrasah tsanawiyah dan

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991 dalam http://nieesaha.blogspot.co.id/2009/01/definisi-perkembangan.html (19 September 2015)

[7] Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah aliyah. Beliau dalam dakwahnya di dukung oleh masyarakat sebagian ada yang mendukung ada yang bertentangan terhadap pondok pesantren Roudlotul Qur'an sendiri. Namun segala rintangan tantangan yang dihadapi oleh KH. Mansur Aminuddin dengan semangat dan kegigihannya beliau tidak putus harapan. Beliau juga di bantu oleh masyarakat sekitar, pengurus, santri yang taat dan tidak lupa dukungan dari keluarga KH. Mansur Aminuddin sendiri yang senantiasa memberi dukungan dakwah islamiyah sehingga pondok pesantren Roudlotul Qur'an berjalan hingga sekarang.

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an juga mengadakan ekstrakulikuler sebagai penunjang untuk mengasah bakat dan minat para santri. Kegiatan ekstrakulikuler yang disediakan diantaranya qiraah, rebana, selawat, dan lain-lain. Dalam pengajarannya, pondok pesantren Roudlotul Qur'an menggunakan metode weton dan sorogan. Metode *weton* atau bandongan merupakan model pengajaran dimana sang guru baik kiai maupun ustadz membacakan dan menjelaskan isi kandungan kitab kuning sedangkan para santrinya mendengarkan dengan seksama sambil memaknai kitab yang diajarkan. Metode lain yakni *sorogan*, merupakan model pengajian dimana para santri membaca kitab pelajaran sedangkan sang kiai mendengarkan sambil membenarkan jika terdapat kesalahan. Kedua metode ini memiliki nilai yang sama pentingnya pada sebuah disiplin ilmu. Antara metode *sorogan* dan *weton* saling melengkapi satu dengan lainnya.

Pendidikan formal pada dunia pesantren memiliki beberapa kelebihan diantaranya; pertama, pesantren tidak hanya mendidik kecerdasan intelektual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga mendidik kecerdasan spiritual dan emosional, sehingga ketika santri lulus dari pesantren dan membaur dengan masyarakat, maka santri tersebut dapat menempatkan dirinya pada posisi dan situasi yang ada. Santri akan dibekali ilmu dan budi pekerti sehingga jika menjadi orang hebat, santri akan rentan melakukan perbuatan-perbuatan hal buruk karna sudah di bentangi ilmu-ilmu islam.

Kedua, pesantren mengajarkan persaudaraan dan kebersamaan tidak hanya sebatas teori tapi juga cara bagaimana mempraktikanya. Murid yang belajar di sekolah formal pada umumnya hanya bertemu di jam-jam sekolah. Setelah selesai pelajaran kemudian pulang kerumah masing-masing sehingga rasa persaudaraan dan kebersamaan tidak sekuat para santri yang belajar di sekolah formal naungan pondok pesantren. Meskipun jam sekolah telah selesai, namun para santri tetap melakukan aktivitas bersama ketika berada di pondok pesantren. Hal inilah yang dapat memupuk rasa persaudaraan dan kebersamaan para santri.

Ketiga, sekolah di pondok pesantren dapat melindungi anak-anak dari dampak buruk globalisasi. Ketika para murid belajar di sekolah formal maka akan menaati tata tertib yang ada di sekolah dan ketika pulang ke pondok pesantren para murid juga akan menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren. Berbeda dengan murid yang belajar di sekolah lain, peraturan berlaku hanya di sekolah saja dan ketika murid pulang maka sering rentan melakukan hal hal yang buruk. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa belajar di lingkungan pesantren banyak memberikan manfaat dan kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada umumnya orang tua lebih memilih lembaga formal naungan pondok pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu bagi anak-anaknya.

Untuk membahas lebih dalam mengenai tahapan, bagaimana berdirinya dan perkembanganya pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar. Maka perlu kajian yang lebih dalam dengan kemasan penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

B. Rumusan masalah

Permasalahan pokok yang di bahas dalam penelitian yang berjudul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogo Anyar Lamongan 1975-2015, maka penulis menetapkan rumusan maslah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan?
2. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 1975-2015?
3. Apa dampak keberadaan Pondok Pesantren dalam bidang Sosial, Agama dan Pendidikan bagi Masyarakat Tlogoanyar Lamongan dan sekitarnya ?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.
3. Dapat memahami dampak keberadaan Pondok Pesantren dalam bidang Sosial, Agama dan Pendidikan bagi Masyarakat Tlogoanyar Lamongan dan sekitarnya

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa mendatang, adapun kegunaantersebut antara lain:

1. Dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan dalam penulisan, baik di bidang sejarah, social, maupun budaya.
2. Sebagai bahan masukkan atau gambaran untuk dijadikan tambahan referensi dalam perpustakaan.
3. Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan di fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri (UIN)Sunan ampel Surabaya khususnya jurusan sejarah dan kebudayaan islam.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini sebagai gambaran atau informasi tentang Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan kerangka teoritik

Untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses pembuatan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 1975-2015". Penulis akan menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa apa yang terjadi di masa lampau berupa arsip atau dokumen- dokumen dan sebagainya. Dengan metode sumber dokumen diharapkan bisa mengungkapkan secara kronologis latar belakang sejarah perkembangan pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Penulisan ini menggunakan pendekatan historis, sosiologis dan teori modernisasi. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[8]

Melalui pendekatan sejarah seseorang akan diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Pendekatan kesejahteraan ini amat dibutuhkan dalam memahami agama. Begitu juga dengan islam karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang kongkrit bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

[8] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah hanya sebagai metode analisis atas dasar pemikiran bahwa sejarah dapat meyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu lembaga. Pendekatan sejarah bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampuri yang lain. Dalam menggunakan data historis maka akan dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang sebab akibat dari suatu persoalan agama.[9]

Pendekatan historis ini di harapkan bisa mengetahui secara menyeluruh tentang Sejarah dan Perkembanganya Pondok Pesantren Roudlotul Qura'an. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu penggunaan, pendekatan sosiologis tersebut akan dapat meneropong segi-segi sosial peristiwa yang di kaji, yang mencakup tentang perkembangan, dampak keberadaan pondok pesantren dalam bidang social, agama dan pendidikan bagi masyarakat Tlogoanyar dan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, terjadi pada perkembangan pendidikan yakni pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Fokusnya dari perkembangan salaf menuju modern. Dari pemaparan tadi, teori yang dianggap penulis penulis sesuai dengan penelitian ini yakni teori modernisasi. Lahirnya teori modernisasi dilatarbelakangi oleh teori evolusi dan fungsionalisme. Teori evolusi menggambarkan masyarakat dalam dua hal yakni menganggap bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah dan membaurkan antara pandangan subyektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Contohnya masyarakat berkembang dari masyarakat primitive menjadi

[9] Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat maju dari yang awalnya tidak tahu menjai tahu. Perkembangan menuju masyarakat modern merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari.

Teori fungsionalisme tidak lepas dari pemikiran Talcott Parsons, yang memandang masyarakat seperti organ tubuh manusia. Pertama, struktur tubuh manusia memiliki bagian tubuh yang saling terhubung sama lain. Oleh karna itu masyarakat memiliki lembaga yang sangat terkait antara satu dengan yang lain. Kedua, setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas, demikian pula setiap kelembagaan dalam masyarakat.[10]

Modernitas berarti upaya terus menerus perbaikan kehidupan dan upaya mencapai kemajuan. Para pendukung teori modernitas memandang bahwa masyarakat akan mengalami perubahan secara linier yakni selaras, serasi dan seimbang dari unsur masyarakat yang paling kecil sampai pada perubahan keseluruhan dari tradisional menuju modern.

Dalam hal ini teori modernisasi dianggap sesuai dengan penelitian dengan judul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan Tahun 1975-2015. Teori ini memandang bahwa masyarakat akan mengalami perubahan secara linier. Modernisasi termasuk bentuk perubahan sosial yang terarah dan berdasarkan pada suatu perencanaan.

[10] Wikipedia bahasa Indonesia, "Teori modernisasi", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_modernisasi (2 September 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an juga mengalami perkembangan dalam perjalanan waktu. Pada awalnya pondok pesantren Roudlotul Qur'an menggunakan sistem *sorongan- weton* dan klasikal madrasah, namun seiring berjalanya waktu pondok pesantren Roudlotul Qur'an juga mendirikan lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menegah Pertama, Sekolah Menengah Kejuruan dan lain-lain. Adanya lembaga ini bertujuan untuk menambah wawasan dan menjawab tantangan dunia. Karna tidak hanya ilmu agama saja yang dibutuhkan tetapi ilmu pengetahuan umum juga diperlukan agar dapat bersaing dengan yang lain.

F. Penelitian terdahulu

Pada dasarnya penelitian tentang pondok cukup banyak, namun penelitian tentang pondok pesantren Roudlotul Qur'an belum pernah ada yang meneliti baik dari segi peran, sistem pengajaran, maupun peran kiai yang lainya. Peneliti perlu adanya penelitian tentang pondok Roudlotul Qur'an sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil dengan judul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan Tahun 1975-2015. Akan tetapi peneliti memerlukan peneliti terdahulu sebagai pedoman dalam penulisan skripsi, diantaranya:

1. Peranan KH. Abdurrahman Syamsuri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Muhammadiah Karangasem Paciran Lamongan (1948-1997 M). oleh Hamam Nasiruddin lulusan tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Oleh Badrul Ibad lulusan tahun 2014.

3. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Futuh Dusun Sekargeneng Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 1991-2014 oleh Mar'atus Sholihah.

G. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Hasil rekonstruksi masa lampau berdasarkan atas dua fakta yang diperoleh, bentuk proses ini disebut historiografi, adapun langkah-langkah yang dlakukan dalam penelitia ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis memilih topik yang berjudul " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 1975-2015 ".

2. Heuristic

Heuristic berasal dari kata yunani heurishen, artinya memperoleh.[11] Sebagai langkah awal adalah apa yang disebut heuristic (heuristic atau dalam bahasa jerman quellenkunde, sebuah kegiatan mencari sumber-

[11] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah.[12] Maksudnya kegiatan menghimpun data jejak-jejak masa lampau dengan cara mencari dan menemukan sejumlah dokumen penting sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini.[13] Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu:

a. Sumber Primer

1. Observasi

   Yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu ke Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kecamata Lamongan Kabupaten Lamongan.

2. Interview

   Wawancara terhadap para informan, seperti pengasuh, santri, alumni dan tokoh terkait karena kajian skripsi ini adalah sosial historis. Wawancara dilakukan dengan saksi sejarah yang masih hidup seperti (Syaifuddin), pengasuh sekaligus Kiai dan Bu Nyai (KH. Muhaimin dan Masykurotin Azizah), (Romli) Pengurus pondok, Syaifuddin (Ustadz), para tokoh dan masyarakat (Sodikin dan Syaikhu) yang ada di sekitar pondok.

---

[12] Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 86.
[13] Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Direkture Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1986), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas dalam skripsi ini. Literatur yang didapat adalah skripsi atau sumber literatur dari buku.

3. Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang di lakukan melalui kritik ekstren, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[14] Penulis menggunakan dua langkah dalam mencari keabsahan sumber sejarah yaitu;

a. Kritik *ekstern*, yaitu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

b. Kritik *intern*, yaitu menyangkut tentang isi, dokumen atau manuskrip yang diperoleh penulis cukup kredibel atau tidak.

Dalam tahap ini penulis melakukan kritik intern, yang dalam pelaksanaannya lebih menitik beratkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada di Pondok Pesantren

[14] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan. Sehingga dapat ditarik fakta untuk penulisan sejarah, Di samping itu, peneliti juga menggunakan kritik ekstern yang dalam pelaksanaanya menitik beratkan kredibilitas dari sumber yang ada.

4. Interpretasi atau penafsiran

Interpetasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Didalam proses interpretasi sejarah, seoang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan pada hasil yang belawanan dalam linkunagan lain.[15]

Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan lalu disimpulkan agar bisa dibuat suatu penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang di teliti. Dalam penulisan ini mengenai "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 1975-2015". Penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang sudah diperoleh baik primer maupun sekunder, kemudian penulis

[15] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan sumber-sumber tersebut yang berhubungan dengan kajian yang di teliti.

5. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Layaknya laporan ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).[16]

Dalam buku lain historiografi merupakan tahap akhir metode sejarah, yang mana historiografi itu sendiri adalah menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah yang dipaparkan secara sistematis dan terperinci dengan menggunakan bahasa yang baik.[17] Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penelitian ke dalam suatu karya yang berupa skripsi. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas pada objek agar dapat diberikan makna secara maksimal mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Pada laporan ini ditulis tentang " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Quran Tlogoanyar Lamongan Tahun 1975-2015 ". Jadi penulis akan menguraikan bagaimana perkembangan pondok pesantren tersebut.

[16] Ibid., 67.
[17] Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1981), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, diperlukan sebuah sistematika pembahasan terhadap isi dengan membagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi beberapa bagian yang akan membahas tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan Tahun 1975-2015 ".

Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab, dan didalam setiap bab terbagi manjadi beberapa sub-bab. Pembagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan-permasalahan yang perlu diklasifikasikan dalam bagian-bagian yang berbeda.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bagian bab ini akan diisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.

Bab II : Dalam bab ini akan di jelaskan tentang bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

Bab III : Dalam bab ini akan dijelaskan tentang perkembangan pendidikan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 1975-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Dalam bab ini akan dibahas tentang keberadaan pondok pesantren dalam bidang sosial, agama dan pendidikan bagi masyarakat Tlogoanyar dan sekitarnya.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id